

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan (Fakhrurrazi, 2018:86). Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar :

- a. Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi

- d. Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan siswa dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
- e. Teori Fitrah, pada dasarnya siswa lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan Islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan atau belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (Setiawati,2018). Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap (Setiawati,2018).

Berdasarkan pengertian diatas terkait dengan teori behaviorisme, kognitivisme, teori belajar psiko sosial, teori gagne serta yang terakhir adalah teori fitrah yang sesuai dengan pendidikan Islam, maka penulis

menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, karena adanya respon terhadap suatu situasi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain, belajar juga diperoleh secara bertahap dimulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran menurut Khoirunnisa (2020:13) adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa diikuti dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model suatu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang tersedia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswadan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses

pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi, dan suatu suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi edukatif (Fatimah, 2017). Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Fatimah, 2017).

Istilah “pembelajaran” sama dengan *instruction* atau “pengajaran”, pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar biasa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada siswa untuk memunculkan keinginan belajar

dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya. Pengertian pembelajaran menurut para ahli adalah :

- a. Menurut Knowles, pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
- b. Menurut Cow & Crow, pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
- c. Menurut Munif Chatib, pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
- d. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar guru dan siswa atau pendidik dan murid. Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik.

### **3. Pengertian Pembelajaran Daring**

Definisi Pembelajaran online atau disebut juga *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang didukung oleh penggunaan alat dan konten digital. Kata *E-learning* berasal dari huruf “e” yaitu *electronic* dan “*learning*” yang berarti pembelajaran. Jadi dapat diartikan bahwa *E-*

*learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika. Definisi *E-learning* atau pembelajaran online secara umum merupakan suatu pengiriman materi pembelajaran melalui media elektronik seperti internet. Sedangkan definisi secara khusus *E-learning* merupakan pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini dkk, 2020:498). Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran online membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran online bisa berupa diskusi online dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui e-mail atau chatting. Diterapkannya sistem pembelajaran online diharapkan dapat mencapai

hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan ditengah pandemi.

#### **4. Kelebihan serta Kelemahan Pembelajaran Daring**

Kelebihan pembelajaran daring yaitu :

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswamenjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.

- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis dibandingkan sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia ditempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer. Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh siswa. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui Smarthphone ataupun laptop karena tidak semua siswa bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik (Nurdin 2021:28).

### **1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar (SD)**

Pemahaman konsep matematika merupakan akar atau dasar menuju penguasaan konsep matematika lainnya yang lebih tinggi serta menunjang kemampuan koneksi antara konsep tersebut. Pembelajaran matematika di SD merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD mampu menata dan meletakkan dasar pengetahuan matematika siswa yang dapat membantu



memperjelas penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dan simbol-simbol, serta lebih mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, disiplin, terbuka, optimis, dan menghargai matematika.

Menurut Pranata (2016) menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami dan memaknai konsep yang menjadi tujuan pembelajaran jika dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa melakukan kegiatan berdiskusi, saling menjelaskan dan berelaborasi.

Berikut kaitan indikator-indikator pemahaman konsep matematika siswa yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep,
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya),
- c. Kemampuan memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep,
- d. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika,
- e. Mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep,
- f. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu,
- g. Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Pranata, 2016).

Wulandari (2014) menyatakan kecakapan ini sangat mempengaruhi kecakapan-kecakapan matematika yang lain. Dengan kata lain kemampuan pemahaman konsep matematika akan mempengaruhi

kualitas belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara keseluruhan. Seorang siswa tidak akan mampu menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan prosedurnya jika ia tidak memiliki pemahaman konsep yang baik. Begitu juga halnya dalam mengembangkan komponen kompetensi strategik dan penalaran adaptifnya. Jika tingkat pemahaman konsepnya masih rendah, siswa tidak akan mampu mengembangkan komponen-komponen tersebut. Oleh karena itu menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman konsep sangat penting bagi siswa, terutama bagi siswa Sekolah Dasar.

Mengingat peranan pemahaman konsep matematika sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan berfikir matematika, maka upaya peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa SD memerlukan perhatian yang serius. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat beberapa penelitian yang menerangkan bahwa hasil pembelajaran matematika di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya hasil yang dicapai dalam evaluasi nasional matematika ini, menunjukkan bahwa kualitas pemahaman siswa dalam matematika masih relatif rendah. Pemahaman dalam matematika sudah sejak lama menjadi isu penting. Tidak sedikit hasil riset dan pengkajian dalam pembelajaran matematika berkonsentrasi dan berupaya menggapai pemahaman, namun sudah diyakini oleh kebanyakan bahwa untuk mencapai pemahaman dan pemaknaan matematika tidak segampang membalik telapak tangan.

Wulandari (2014) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD masih berada pada kualifikasi kurang. Sebagian besar guru banyak yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pada mulanya siswa menyenangi pelajaran matematika, hal ini terlihat ketika siswa masih berada di kelas rendah dan mereka menganggap matematika itu mudah, namun semakin lama mereka merasa semakin tidak menyenangi bahkan takut karena merasa kesulitan dan tidak memahami cara menyelesaikan tugas-tugas. Dari fakta tersebut peneliti merasa perlu untuk menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematika bagi siswa SD.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menekankan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada situasi pandemi saat ini. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematika jika proses pembelajaran dilakukan secara daring. Apakah terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran ini, apakah guru merasa kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar online ini. Jika terdapat masalah dalam proses pembelajaran dilakukan maka peneliti akan mencari informasi dimana letak kesulitan guru dalam mengajar sehingga siswa tidak dapat memahami konsep matematika secara baik. Atau justru guru dapat melakukan upaya kemampuan pemahaman konsep melalui pembelajaran daring tersebut. Semua itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian terhadap sekolah serta guru yang bersangkutan. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat ketika

peneliti bertanya langsung kepada salah satu murid bagaimana cara guru mengajar dalam upaya menumbuhkan pemahaman konsep matematika, apakah bisa diterima dengan baik atau tidak.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kenedi (2019) yang didasarkan pada asumsi epistemologis dan kognitif berikut tentang :

- a. Matematika adalah kegiatan manusia yang melibatkan pemecahan situasi problematik. Di dalam menemukan tanggapan atau solusi untuk masalah eksternal dan internal ini, matematika objek semakin muncul dan berkembang. Menurut teori konstruktivis Piaget, tindakan orang harus dianggap sebagai sumber genetik konseptualisasi matematika.
- b. Masalah matematika dan solusinya dibagi dalam institusi tertentu atau kolektif yang terlibat dalam mempelajari masalah tersebut. Dengan demikian, objek matematika secara sosial entitas budaya bersama.
- c. Matematika adalah bahasa simbolik di mana masalah-situasi dan solusi ditemukan diungkapkan. Sistem simbol matematika memiliki komunikatif fungsi dan peran instrumental.
- d. Matematika adalah sistem konseptual yang terorganisir secara logis. Sekali objek matematika telah diterima sebagai bagian dari sistem ini, itu juga dapat dianggap sebagai realitas tekstual dan komponen struktur global. Ini dapat ditangani secara keseluruhan untuk membuat yang baru objek matematika, memperluas jangkauan alat matematika dan, pada saat yang sama, memperkenalkan batasan baru dalam pekerjaan matematika dan bahasa.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan penguasaan konsep matematika adalah suatu kesanggupan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk abstrak ke hal yang konkret sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dalam pembelajaran matematika. Penguasaan konsep matematika yaitu siswa memahami dalam operasi hitung matematika ada beberapa konsep yang harus dipahami, seperti operasi hitung bilangan negatif konsepnya berbeda dengan operasi hitung bilangan bulat positif, begitupun pecahan dan konsep aljabar dan aplikasinya yang mempunyai tata cara dan aturan dalam menjawab permasalahan matematika.

## **2. Langkah-langkah Guru dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika**

### **a. Konsep**

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasi sekumpulan objek. Suatu konsep muncul dari sekumpulan objek kemudian diperoleh suatu ciri khusus dari objek-objek yang ada. Selanjutnya dapat diambil definisi yang menjelaskan objek-objek yang ada tersebut. Setelah diperoleh definisi dari objek tersebut, dapat di perluas menjadi suatu konsep yang menjelaskan objek secara umum.

### **b. Komunikasi**

Suatu penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain dibutuhkan komunikasi. Menurut kamus bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau

lebih, sehingga pesan dimaksud dapat dipahami. Pengertian komunikasi yang lainnya adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya, agar terjadi saling memengaruhi keduanya.

c. Strategi Pembelajaran

Kata strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti : “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus” (Depdiknas, 2005). Dalam strategi tersebut mengandung suatu rencana yang cermat dan terdapat kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Ini artinya harus direncanakan atau dipersiapkan suatu rencana dengan sangat teliti dan rinci agar dapat mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

### **3. Pengertian Matematika Sekolah Dasar (SD)**

Matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik disekolah dasar (Wiryanto, 2020). Matematika merupakan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak (Alawiyah, 2016:244). Hal ini sejalan dengan pengertian Matematika yang diungkapkan oleh Kenedi (2019) yaitu matematika merupakan salah satu ide yang paling banyak diterima di pendidikan matematika adalah bahwa siswa harus memahami matematika.

Matematika yaitu anak atau siswa yang belajar matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan siswa berusaha memecahkannya.

Matematika Siagian (2017) adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Matematika ialah salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui matematika ini siswa dilatih agar mampu berpikir dengan sistematis, logis dan kritis (Fauzy dkk, 2021).

Dari beberapa pendapat tentang matematika, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu dengan konsep abstrak dengan menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat pada soal matematika, guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran matematika merupakan suatu aktivitas mental untuk memahami arti dalam hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar**

Fungsi dari pendidikan matematika adalah :

- a. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- c. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

d. Menunjukkan kemampuan sstrategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.

e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Bila diperhatikan secara cermat terlihat bahwa tujuan yang dikemukakan diatas memuat nilai-nilai tertentu yang dapat mengarahkan klasifikasi atau penggolongan tujuab pembelajaran matematika menjadi :

1. Tujuan yang bersifat formal, yaitu tujuan yang lebih menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian, dan
2. Tujuan yang bersifat material, yaitu tujuan yang lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika (Rahmah, 2013).

##### **5. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring**

Pranata (2016) menyatakan bahwa konsep matematika adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu termasuk atau tidak termasuk dalam ide abstrak tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arifin (2017) bahwa kemampuan siswa untuk memahami konsep adalah kemampuan untuk tidak hanya mengetahui atau mengingat beberapa konsep dipelajari tetapi juga mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dipahami, memberikan interpretasi data, dan mampu menerapkan konsep dengan struktur kognitifnya.



Pembelajaran online memiliki beberapa dampak positif bagi siswa karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi, ada permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran online yaitu kurangnya kemampuan dalam memahami konsep matematika ketika menjalankan pembelajaran online, padahal kemampuan pemahaman konsep sangat penting dalam mata pelajaran matematika pada saat proses belajar. Kemampuan memahami konsep matematika memiliki peran untuk menumbuhkan tingkat kemampuan siswa dan dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun secara daring.

Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematika pada pembelajaran online bisa jadi disebabkan karena siswa kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Berikut adalah cara guru dalam menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada saat pembelajaran matematika :

- a. Meningkatkan Kualitas Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran online, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran online. Guru adalah faktor dominan dalam

penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

b. Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

c. Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran online memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, computer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya. seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi para guru. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai.

d. Memanfaatkan Penggunaan Media

Kemampuan pemahaman konsep matematika pada pembelajaran online dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga akan membuat siswa tertarik kepada

pembelajaran. Dalam hal ini, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran online. Contohnya, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses penyampaian materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan powerpoint yang menarik, membuat bagan yang menarik, membuat poster, atau membuat animasi video.

e. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

## **6. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian milik Nuruf Fitri Shofiah (2021)

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa SD melalui Pembelajaran Daring dengan WhatsApp” hasil pada penelitian menunjukkan bahwa penerapan kemampuan pemahaman konsep matematik siswa SD melalui pembelajaran daring dengan WhatsApp menguasai kemampuan dalam mengidentifikasi, menerapkan, memberikan contoh, menyajikan dan mengembangkan konsep pada operasi tertentu.

2. Penelitian milik Lestari Yeni Ayu (2020)

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelasn IV SD IT AR-Rahman Jati Agung Lampung Selatan” bahan pembelajaran daring dapat dikatakan menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.